

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI ASMAUL HUSNA KELAS IV SDIT AL QALAM KENDARI

**Rabasiah**

SDIT Al Qalam Kendari

*Iraone567@gmail.com*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Asmaul Husna pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode *Problem Based Learning (PBL)*. Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah fase B1 SDIT Al Qalam Kendari Tahun Ajaran 2022/2023, yang terdiri dari 29 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh metode *Problem Based Learning* berhasil meningkatkan hasil belajar pesertadidik pada materi Asmaul Husna pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sebelum diterapkannya metode *Problem Based Learning* hasil belajar peserta didik secara klasikal hanya 5 peserta didik (17,24%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 67,59. Setelah diterapkannya metode tersebut pada siklus I sebanyak 17 Peserta didik (58,62%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 75,52 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 28 Peserta didik (96,55%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 91,03. Peserta didik lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung pesertadidik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** hasil belajar, metode *Problem Based Learning*, *Pendidikan Agama Islam*

### ABSTRACT

*This research aims to enhance the learning outcomes of students in the topic of Asmaul Husna in the subjects of Islamic Education and Character Education through Problem Based Learning (PBL) methodology. This study belongs to the type of Classroom Action Research. The subjects of this research were B1 phase students of SDIT Al Qalam Kendari Academic Year 2022/2023, consisting of 29 students. Data collection techniques involved tests, observations, and documentation. The results indicated that the Problem Based Learning method successfully improved the learning outcomes of students in the Asmaul Husna topic within the subjects of Islamic Education and Character Education. Prior to the implementation of Problem Based Learning, only 5 students (17.24%) achieved proficiency in learning with an average score of 67.59. After its implementation, in cycle I, 17 students (58.62%) achieved proficiency with an average score of 75.52, and in cycle II, there was an increase with 28 students (96.55%) achieving proficiency with an average score of 91.03. Students were more enthusiastic and engaged in learning as this method supported them in actively participating in the learning process.*

**Keywords:** *learning outcomes, Problem Based Learning method, Islamic Religious Education and Ethics*

## PENDAHULUAN

Setiap anak terlahir dengan potensi dalam diri mereka. Potensi-potensi dalam diri anak akan tumbuh dan berkembang seiring pertumbuhan dan perkembangan mereka. Dengan potensi itu manusia tumbuh sebagai makhluk terbaik ciptaan Allah SWT yang siap mengembangi amanah dan mengembangkan peradaban. Manusia tercipta dengan dimensi ilahi sehingga mereka mempunyai aspek spiritual, merkapun disebut sebagai makhluk religi karena itulah manusia secara umum selalu mencari penciptanya.

Menurut Ki Hadjar Dewantara, pendidikan adalah suatu upaya untuk memajukan bertumbuhnya pendidikan budi pekerti (kekuatan batin dan karakter), pikiran, serta tubuh anak. Bagian-bagian itu tidak boleh dipisahkan untuk memajukan kesempurnaan hidup anak-anak. Selain itu, dalam proses pendidikan selalu berkaitan dengan kegiatan membaca dan menulis (literasi). Hampir keseluruhan proses dalam pendidikan berhubungan dengan kegiatan dan kesadaran berliterasi, sehingga budaya literasi di setiap instansi pendidikan hendaklah ditanamkan dalam benak siswa dan diterapkan sebagaimana mestinya. Karena pada dasarnya manusia itu makhluk yang cerdas baik secara IQ, EQ dan SQ dimana fitrah tersebut dapat dicapai dengan sempurna apabila adanya stimulus yang baik.

Pendidikan pada anak usia dini merupakan masa yang paling fundamental dalam membina, menjaga dan merawat tumbuh kembang anak dimasa perkembangannya. Pendidikan pada anak usia dini merupakan life long education, yang dapat diwujudkan dalam bentuk keikutsertaan pendidikan yang ditampilkan melalui kegiatan belajar oleh setiap individu yang berjalan sepanjang hayat, tidak dibatasi oleh sekolah yang meliputi pembinaan pengembangan melalui pendekatan multidipliner yang mencakup aspek kesehatan dan gizi pendidikan dan pola pengasuhan anak secara terpadu dan komprehensif. Menurut Gagne dan Briggs yang dijadikan alasan oleh arif S. Sadiman mengatakan bahwa pengajaran adalah artian dari instruction atau teaching. Pengertian pengajaran yang dikemukakan oleh Hasibuan tersebut mengandung makna pembelajaran sama halnya dengan yang dikemukakan oleh S. Nasution pada definisi ketiga yang pada intinya Mengatur lingkungan agar peserta belajar benar-benar merasakan situasi yang kondusif saat belajar, Jadi dapat disimpulkan bahwa pengajaran adalah suatu usaha bagaimana mengatur lingkungan dan adanya interaksi peserta belajar dengan tercipta kondisi belajar yang baik.

Asma'ul Husna merupakan nama-nama lain dari Allah SWT, tidak hanya sekedar nama saja akan tetapi sekaligus menjelaskan mengenai sifat-sifat Allah SWT. Asma'ul Husna berjumlah 99 dan hanya milik Allah SWT. Asma'ul Husna juga merupakan salah satu cara untuk mengetahui dan mengenal Tuhan dalam agama Islam yaitu Allah SWT dengan segala kesempurnaan-Nya. Seorang muslim tentu yakin dan beriman bahwa Allah SWT benar-benar ada akan tetapi belum tentu seseorang yang percaya juga mengenal Tuhan-Nya dengan baik.

Seorang yang beragama Islam serta mengakui bahwa Allah SWT itu ada belum tentu menjadikan dirinya menjadi pribadi yang baik dan benar sebagaimana yang dikehendaki Allah SWT. Hal ini dapat dilihat bahwa di negara Indonesia ini masih banyak orang-orang yang beragama Islam tetapi sikap dan perilakunya

belum mencerminkan akhlak seorang muslim yang baik dan benar, contohnya seperti para koruptor, pembunuh, pelaku asusila dan lain-lain. Bahkan tidak hanya orang dewasa akan tetapi juga banyak anak-anak yang melakukan perbuatan perbuatan yang menyimpang norma dan moral. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan anak-anak terhadap Tuhan dan agamanya serta banyaknya pengaruh pengaruh buruk yang terus berdatangan seiring dengan kemajuan teknologi dan komunikasi saat ini. Mengenal Tuhan dengan baik akan memunculkan nilai-nilai dasar yang harus dimiliki oleh seorang muslim pada pribadi dirinya. Oleh sebab itu, Rasulullah Saw dalam sebuah hadist telah bersabda: “Barangsiapa yang mengenal dirinya, maka ia akan mengenal Tuhannya, dan barangsiapa yang mengenal Tuhannya maka ia akan mengenal dirinya.” (HR. Al-Hakim)

Berdasarkan keterangan tersebut, maka mengenalkan Asma’ul Husna sangatlah penting karena dengan mengetahui dan memahaminya dapat dengan baik mengenal Allah SWT sebagai Tuhan dan juga akan mengenal baik dirinya sendiri yaitu seorang yang harus mencerminkan pribadi yang baik dan benar sebagaimana yang dikehendaki Tuhannya dengan menjadi Insan Kamil (manusia yang sempurna) yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw.

Oleh karena itu, pentingnya mengenalkan Asma’ul Husna dan nilai-nilainya sejak kecil agar menumbuhkan keingintahuan untuk terus belajar mengenal dan memahami Allah SWT dalam agama Islam, sehingga kelak setelah dewasa menjadi pribadi yang berkhlak mulia sebagaimana yang dijelaskan dalam Al Qur’an dan Sunnah Rasul Saw. Dengan mengenalkan Asma’ul Husna sejak kecil diharapkan anak akan mengetahui jati diri anak-anak dengan baik sehingga tercipta pribadi yang baik pula serta akan membuat anak-anak semakin beriman dan cinta kepada Allah SWT. Akan tetapi tidaklah mudah mengenalkan Asma’ul Husna yang menjelaskan Allah SWT yang ghoib kepada anak-anak, maka dari itu perlu di informasikan melalui media informasi yang diimbangi pemahaman akan Asma’ul Husna yang dapat menarik perhatian atau minat anak-anak agar dapat mudah dipahami.

Pada pembelajaran program pendidikan Agama Islam para peserta didik terlihat jenuh dan tidak semangat dalam belajar. Guru dalam pembelajaran masih terlibat aktif pada proses pembelajaran disebut *teacher centered*. Guru di dalam mengajar hanya menggunakan metode ceramah (metode konvensional) dalam mengandalkan buku paket sebagai sumber belajar satu-satunya yang membuat anak merasa jenuh dan tidak bersemangat. Pada proses pembelajaran berlangsung siswa kurang aktif hal ini dapat dilihat dari (1) jarang siswa bertanya maupun menanggapi pertanyaan, (2) peserta didik jarang mengkomunikasikan kesulitan yang dialami kepada guru, (3) peserta didik juga sering terlambat dalam mengumpulkan tugas. Menanggapi masalah tersebut di atas, model pembelajaran yang lain yang perlu diterapkan yaitu model pembelajaran yang lebih berpusat kepada siswa (*student centered*) sesuai dengan pandangan dasar kurikulum merdeka.

Selain dari pada itu, Setelah mengamati peserta didik kelas IV SDIT Al Qalam Kendari, ditemukan beberapa masalah dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Salah satu masalah utamanya adalah pemahaman yang kurang baik oleh peserta didik terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini

disebabkan oleh kurangnya minat siswa terhadap materi pembelajaran karena mereka merasa bosan dengan model pembelajaran yang monoton yang diterapkan setiap hari, meskipun materi dan mata pelajarannya berbeda. Selain itu, peserta didik hanya datang, duduk, dan pergi tanpa banyak keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Akibatnya, nilai hasil belajar siswa cenderung berada di bawah standar KKM yang diharapkan.<sup>1</sup>

Banyak model pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengatasi permasalahan belajar peserta didik, salah satunya adalah model pembelajaran berbasis problem (Problem Based Learning). Model pembelajaran ini merupakan pembelajaran kreatif yang berpijak pada identifikasi dan analisis masalah-masalah yang ada di lingkungan sekolah. Model Pembelajaran problem based learning ini dirasa mampu diterapkan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar peserta didik terhadap materi asmaul husna. Penggunaan model pembelajaran problem based learning pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya dalam hal peningkatan pemahaman terhadap materi asmaul husna tepat guna dikalangan peserta didik.

Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dalam bentuk proposal penelitian. Adapun judul yang akan diangkat adalah "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan hasil belajar peserta didik Pada Materi Asmaul Husna Kelas IV SDIT Al Qalam Kendari".

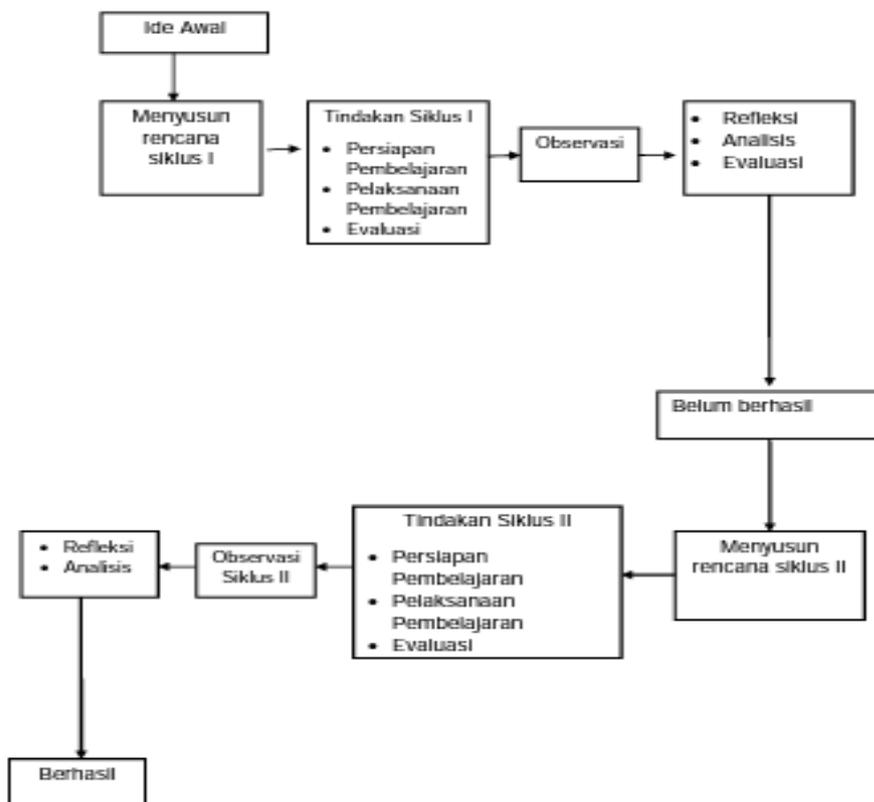
## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*).

Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:

---

<sup>1</sup>Pengamatan pribadi di kelas IV SDIT Al Qalam Kendari Model pembelajaran "Problem based Learning" mengembangkan sikap sosial positif dan kemampuan bekerja sama siswa sambil meningkatkan kemampuan berpikir mereka.



Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDIT Al Qalam Kendari, sekolah ini beralamat Jl. Asrama Haji Kel. Wundudopi, Kec. Baruga, Kota Kendari, Prov. Sulawesi Tenggara pada Tahun Ajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar peserta didik. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap peserta didik SDIT Al Qalam Kendari pada mata pelajaran PAI materi Asmaul Husna dikatakan tuntas belajar jika peserta didik sudah mencapai nilai KKM PAI yaitu 75. Kriteria seorang peserta didik dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 75 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat  $\geq 75$  % peserta didik yang telah tuntas belajar.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Pra Siklus

Setelah menganalisa kemampuan awal memahami Asmaul Husna peserta didik kelas IV SDIT Al Qalam Kendari Kecamatan Baruga Kelurahan Wundudopi diketahui bahwa kemampuan memahami Asmaul Husna dalam pelajaran pendidikan Agama Islam tergolong rendah dengan jumlah rata-rata persentase 25,55 dengan kategori kurang baik, agar lebih jelas tentang kemampuan memahami Asmaul Husna peserta didik dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**TABEL 4. 4**  
**HASIL BELAJAR MEMAHAMI ASMAUL HUSNA PESERTA DIDIK**  
**SEBELUM TINDAKAN**

Skor	Kategori	Data Awal
93-100	Baik Sekali	0 Peserta didik (0%)
84-92	Baik	0 Peserta didik (0%)
75-83	Cukup	5 Peserta didik (17,24%)
65-74	Kurang	24 Peserta didik (82,76%)
≤ 65	Kurang Sekali	0 Peserta didik (0%)
	rata-rata	67,59
	Kategori	Kurang Sekali
	Ketuntasan	5 Peserta didik (17,24%)
	Tidak Tuntas	24 Peserta didik (82,76%)
	Jumlah Siswa	29 Peserta didik

Sumber : Data Olahan Penelitian, Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa kemampuan memahami Asmaul Husna peserta didik dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam pada sebelum tindakan secara klasikal masih tergolong kurang baik dengan perolehan rata-rata 67,50 berada pada interval 65-74 pada kategori kurang baik dengan ketuntasan klasikal 17,24%.

Oleh sebab itu, peneliti sekaligus merangkap sebagai guru melakukan langkah-langkah untuk mengatasi masalah rendahnya Hasil Belajar Peserta didik dalam memahami Asmaul Husna pada pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

## **1. SIKLUS PERTAMA**

### **a. Perencanaan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi mengenal Asmaul Husna. Standar kompetensi ini dapat di capai melalui kompetensi dasar yaitu mengartikan lima dari Asmaul Husna.
- 2) Mempersiapkan perangkat pembelajaran: Modul, LKPD, Lembar Observasi dan alat penilaian.
- 3) Mempersiapkan Manila Karton (untuk membuat kaligrafi Asmaul Husna ).
- 4) Menetapkan aspek-aspek yang diobservasi dalam proses pembelajaran.

## **b. PELAKSANAAN TINDAKAN**

Siklus pertama di laksanakan pada hari senin tanggal 30 Oktober 2022 pada jam pelajaran kedua dan ketiga. Dalam proses pembelajaran di ikuti oleh 29 orang dari peserta didik kelas IV Uwais. Pelaksanaan pembelajaran di lakukan berpedoman pada Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

### **1) KEGIATAN AWAL PEMBELAJARAN**

Pelaksanaan kegiatan awal proses pembelajaran di laksanakan selama lebih kurang 10 menit. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa terlebih dahulu, kemudian melakukan mengabsen peserta didik. Kemudian di lanjutkan dengan mengkondisikan kelas di antaranya tempat duduk peserta didik dan sebagainya agar tetap teratur supaya proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan nyaman. Setelah itu, peneliti memberikan apersepsi tentang materi yang akan di pelajari oleh peserta didik.

### **2) KEGIATAN INTI**

Proses pembelajaran pada kegiatan inti dilaksanakan sekitar 45 menit. Langkah-langkah kegiatan inti antara lain:

- a. Peserta didik membentuk 5 kelompok (dapat berubah sesuai situasi).
- b. Dalam kelompok mereka, peserta didik diberikan materi yang berbeda, misalnya, setiap individu mempelajari satu Asmaulhusna beserta penjelasannya serta bekerjasama membuat kaligrafinya.
- c. Setelah diskusi sebagai tim ahli selesai, peserta didik mempresentasikan materi yang telah dipelajari bersama teman sekelompok mereka, sambil anggota lain mendengarkan dengan penuh perhatian.
- d. Kelompok lain mengajukan pertanyaan jika ada yang belum diketahui sesuai dengan materi kelompok yang presentase.
- e. Guru mengevaluasi proses pembelajaran dan memberikan penjelasan tambahan mengenai materi Asmaulhusna dan artinya untuk memastikan tidak ada kesalahan konsep.
- f. Peserta didik menyanyikan lagu yang terkait dengan Asmaulhusna melalui internet atau berdasarkan petunjuk yang diberikan guru di rubrik "Ayo Bernyanyi".
- g. Peserta didik mencocokkan Asmaulhusna dengan artinya dengan menghubungkan garis pada rubrik "Aktivitasku".

### 3) KEGIATAN AKHIR

Pada kegiatan akhir dilaksanakan sekitar 15 menit. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, setelah itu peneliti bersama dengan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran yang sudah dibahas.

#### c. OBSERVASI DAN REFLEKSI

##### 1. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil belajar peserta didik. Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas guru dan aktivitas dalam peserta didik dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru diisi oleh observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas peserta didik diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

##### a. OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 7 aktifitas yang diobservasi sesuai dengan skenario pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**TABEL 4.5**  
**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS PERTAMA**

Pertemuan	aspek yang dinilai							Jumlah	Rata-rata	persentase	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7				
Siklus I	4	3	3	3	3	2	3	21	5.25	60%	Cukup

Sumber : Data Olahan Penelitian, Tahun 2022

keterangan  
Kategori Poin 1-5  
1= Kurang Sekali  
2= Kurang  
3= Cukup  
4= Baik  
5= Baik Sekali

Berdasarkan data pada tabel diketahui skor yang diperoleh gurudalam pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Aktifitas guru pada siklus I ini berada pada klasifikasi “cukup sempurna” yaitu dengan skor 21 berada pada interval 18-23, rata-rata 5.2 dengan persentase 60%, sedangkan aktivitas guru dinyatakan maksimal apabila telah mencaai 80%. Hal ini menandakan bahwa aktivitas guru belum dinyatakan berhasil dan masih tergolong rendah atau kurang maksimal. Hasil observasi guru pada siklus ini dapat dilihat antara lain:

- a. Peserta didik membentuk 5 kelompok (dapat berubah sesuai situasi).  
Tergolong baik
- b. Dalam kelompok mereka, peserta didik diberikan materi yang berbeda, misalnya, setiap individu mempelajari satu Asmaulhusna beserta penjelasannya serta bekerjasama membuat kaligrafinya.  
Tergolong cukup
- c. Setelah diskusi sebagai tim ahli selesai, peserta didik mempresentasikan materi yang telah dipelajari bersama teman sekelompok mereka, sambil anggota lain mendengarkan dengan penuh perhatian. Tergolong cukup
- d. Kelompok lain mengajukan pertanyaan jika ada yang belum diketahui sesuai dengan materi kelompok yang presentase. Tergolong kurang
- e. Guru mengevaluasi proses pembelajaran dan memberikan penjelasan tambahan mengenai materi Asmaulhusna dan artinya untuk memastikan tidak ada kesalahan konsep. Tergolong cukup
- f. Peserta didik menyanyikan lagu yang terkait dengan Asmaulhusna melalui internet atau berdasarkan petunjuk yang diberikan guru di rubrik "Ayo Bernyanyi". Tergolong cukup
- g. Peserta didik mencocokkan Asmaulhusna dengan artinya dengan menghubungkan garis pada rubrik "Aktivitasku". Tergolong cukup

## **b. OBSERVASI HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK**

Observasi Peserta Didik di lakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas peserta didik juga ada 7 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Adapun peserta didik pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

**TABEL 4.6**

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK SIKLUS PERTAMA**

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa							jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	skor
1	AHMAD ZUBAIR H.P.	0	1	1	0	0	1	1	4
2	ARIQ JIBRAN ALFATIH	1	0	0	1	1	1	0	4
3	AYESHA NURA AZALEA	1	0	1	0	1	1	1	5
4	AYUDIA INARA BALQIS	1	1	1	1	1	1	1	7
5	DINAYAH ADZKIA	1	1	1	0	1	1	1	6
6	FAYZA NAILA AFRINA	0	1	1	1	1	1	1	6
7	GWEN MIKAELA S.	1	1	1	1	1	1	1	7
8	IBRAHIM RAFIQ ZAIM	1	1	0	0	0	1	1	4
9	ICCI KHANZA MURTAZA	1	1	0	1	0	1	1	5
10	KHAIRA ADILAH	1	1	1	1	1	1	1	7
11	KHAIREN RASKIYA	1	1	1	1	0	1	1	6
12	KIARA KHADEEJA A.	1	1	1	1	1	1	1	7
13	MIKAYLA NAJWA ASYILA	0	1	1	1	0	1	1	5
14	MUH. ABRIZAM HAFIZ A.	1	0	0	1	1	1	0	4
15	MUH. FARSYAH A.	1	0	0	0	1	1	0	3
16	MUH. NUR SYAH F.	0	1	1	1	1	0	0	4
17	MUHAMMAD HARDITYA	1	1	0	1	1	0	0	4

18	MUHAMMAD YUSUF A.	1	1	1	1	1	1	1	7
19	NAHDAH LATIFAH	1	1	1	1	1	1	1	7
20	QHUMAIRAH FIQRI	1	1	1	1	0	1	1	6
21	RAISABELLA RISKY	0	1	1	1	0	1	1	5
22	RAYAN ABDILLAH FAIZ	1	0	0	1	1	1	0	3
23	RIFQI ANDRA AL FARUQ	1	1	0	0	0	0	1	4
24	SABIL AQIL AL-JAWI	1	1	0	0	1	0	0	3
25	SANDI WIRA PRATAMA	0	1	1	0	0	0	1	3
26	SYIRIN AMIRAH	1	0	1	1	1	1	1	6
27	USWATUN HASANAH	1	1	1	1	1	1	1	7
28	ZAHRA AMIRA	1	1	1	1	1	1	1	7
29	ZAHRA PRATIWI	1	1	1	1	1	1	1	7
	Jumlah	23	23	20	21	20	24	22	153
	Rata-rata	79,3	79,3	69	72,4	69	82,8	75,9	75,39

Sumber: Data hasil Olahan penelitian, 2022

Keterangan :

1. 91-100 = Baik sekali
2. 84-92 = Baik
3. 75-83 = Cukup
4. 65-74 = Kurang
5.  $\leq 65$  = Kurang sekali

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 75,39 berada pada interval 75-83 dengan kategori Cukup Baik. Adapun aktivitas peserta didik yang diamati tersebut adalah:

- a) Peserta didik membentuk 5 kelompok (dapat berubah sesuai situasi).
- b) Dalam kelompok mereka, peserta didik diberikan materi yang berbeda, misalnya, setiap individu mempelajari satu Asmaulhusna beserta penjelasannya serta bekerjasama membuat kaligrafinya.

- c) Setelah diskusi sebagai tim ahli selesai, peserta didik mempresentasikan materi yang telah dipelajari bersama teman sekelompok mereka, sambil anggota lain mendengarkan dengan penuh perhatian.
- d) Kelompok lain mengajukan pertanyaan jika ada yang belum diketahui sesuai dengan materi kelompok yang presentase.
- e) Guru mengevaluasi proses pembelajaran dan memberikan penjelasan tambahan mengenai materi Asmaulhusna dan artinya untuk memastikan tidak ada kesalahan konsep.
- f) Peserta didik menyanyikan lagu yang terkait dengan Asmaulhusna melalui internet atau berdasarkan petunjuk yang diberikan guru di rubrik "Ayo Bernyanyi".
- g) Peserta didik mencocokkan Asmaulhusna dengan artinya dengan menghubungkan garis pada rubrik "Aktivitasku".

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan observasi untuk mengukur kemampuan memahami Asmaul Husna peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil evaluasi pelaksanaan siklus pertama dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**TABEL 4.7**  
**HASIL TES KEMAMPUAN MEMAHAMI ASMAUL HUSNA**  
**PESERTA DIDIK PADA SIKLUS PERTAMA**

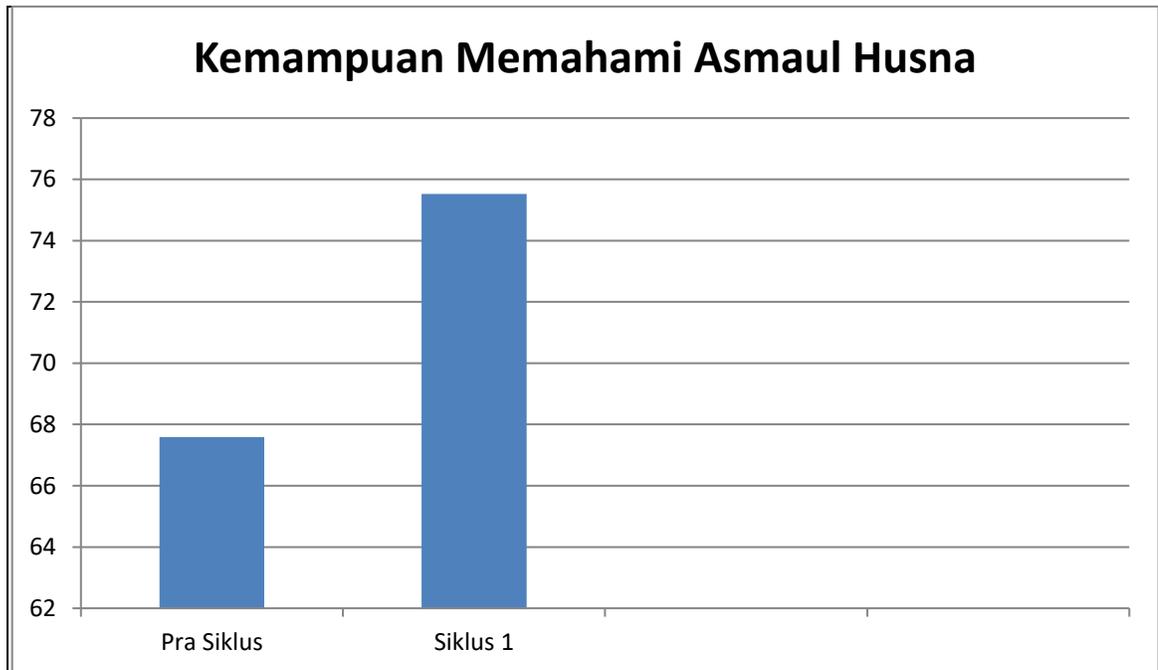
Skor	Kategori	Siklus I
93-100	Baik Sekali	0 Peserta didik (0%)
84-92	Baik	0 Peserta didik (0%)
75-83	Cukup	17 Peserta didik (58,62%)
65-74	Kurang	12 Peserta didik (41,38%)
≤ 65	Kurang Sekali	0 Peserta didik (0%)
	rata-rata	75,52
	Kategori	Cukup
	Ketuntasan	17 Peserta didik (58,62 %)
	Tidak Tuntas	12 Peserta didik (41,38 %)
	Jumlah Peserta didik	29 Peserta didik

Sumber : Data Olahan Penelitian, Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa kemampuan memahami Asmaul Husna dalam pembelajaran Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) peserta didik secara klasikal masih tergolong kurang baik dengan perolehan rata-rata persentase 75,52 berada pada interval 75-83, pada kategori cukup baik. Peserta didik yang tuntas berjumlah 17 orang (58,62 %) sedangkan 12 orang (41,38 %) masih belum tuntas. Hal ini membuktikan keberhasilan secara klasikal pada tes kemampuan memahami Asmaul Husna pada siklus I adalah (58,62 %) dengan nilai rata-rata 75,52, oleh sebab itu peneliti perlu mengadakan perbaikan pada siklus berikutnya.

**GAMBAR 4.1**

**HISTOGRAM KEMAMPUAN MEMAHAMI ASMAUL HUSNA  
PADA SEBELUM TINDAKAN PEMBELAJARAN DAN SIKLUS I**



## 2) REFLEKSI

Refleksi siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan bersama observer. Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut:

- a) Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan matang. Kegiatan pembelajaran tergambar jelas pada Modul ajar yang telah dipersiapkan. Dengan demikian, pada siklus berikutnya peneliti tidak akan melakukan perubahan pada Modul, hanya lebih mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur untuk mencapai tujuan maksimal.

- b) Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus I mengalami peningkatan hanya saja masih berkategori cukup dan secara klasikal belum mencapai standar KKM (75) pada pelajaran Agama Islam yang di tetapkan sekolah. Beberapa faktor penyebabnya antara lain:
- 1) Pada saat pembelajaran berlangsung masih ada peserta didik yang kurang aktif, tidak mau mempersentasekan materi yang didapatkan.
  - 2) Pada saat kerja kelompok masih ada peserta didik yang bermain-main, sehingga suasana kelas menjadi ribut.
- c) Rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama dikategorikan cukup sempurna, artinya guru perlu mengadakan perbaikan dalam proses pembelajaran.
- d) Sedangkan untuk kemampuan memahami Asmaul Husna peserta didik secara klasikal berada pada katagori cukup baik, akan tetapi masih perlu tindakan perbaikan. Kemampuan peserta didik dalam belajar tidak terlepas dari aktivitas guru. Kemampuan peserta didik akan muncul seiring dengan adanya peningkatan aktivitas guru.

Pada siklus berikutnya, peneliti berusaha untuk meningkatkan kinerja dalam melakukan pembelajaran, sehingga aktivitas peserta didik meningkat, dan kemampuan memahami Asmaul Husna peserta didik dapat meningkat pula.

## **2. SIKLUS KEDUA**

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus pertama, maka perlu dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya, yaitu siklus kedua, dengan tujuan meningktkan kemampuan memahami Asmaul Husna peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) kelasIV SDIT Al Qalam Kendari.

### **a. PERENCANAAN TINDAKAN**

Perencanaan tindakan pada siklus kedua , pada dasarnya sama dengan perencanaan siklus pertama. Persiapan pertama adalah mempersiapkan Alur Tujuan Pembelajara (seperti pada lampiran). Selanjutnya, peneliti menyusun Modul Ajar yang akan digunakan.

### **b. PELAKSANAAN TINDAKAN**

Siklus kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 06 November 2023 yaitu pada jam pelajaran kedua dan ketiga. Seluruh peserta didik hadir dalam mengikuti proses pembelajaran. Pelaksanaan dilakukan berdasarkan Modul Ajar yang berpedoman pada Alur Tujuan Pembelajaran. Langkah-langkah tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, (3) kegiatan akhir. Agar lebih jelas dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### **1) KEGIATAN AWAL PEMBELAJARAN**

Pelaksanaan kegiatan awal proses pembelajaran di laksanakan selama lebih kurang 10 menit. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa terlebih dahulu, kemudian melakukan mengabsen peserta didik. Kemudian di lanjutkan dengan mengkondisikan kelas di antaranya tempat duduk peserta didik dan sebagainya agar tetap teratur supaya proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan nyaman. Setelah itu, peneliti memberikan apersepsi tentang materi yang akan di pelajari oleh peserta didik.

## 2) KEGIATAN INTI

Proses pembelajaran pada kegiatan inti di laksanakan sekitar 45 menit. Langkah-langkah kegiatan inti antara lain:

- a. Peserta didik membentuk 5 kelompok (dapat berubah sesuai situasi).
- b. Dalam kelompok mereka, peserta didik diberikan materi yang berbeda, misalnya, setiap individu mempelajari satu Asmaulhusna beserta penjelasannya serta bekerjasama membuat kaligrafinya.
- c. Setelah diskusi sebagai tim ahli selesai, peserta didik mempresentasikan materi yang telah dipelajari bersama teman sekelompok mereka, sambil anggota lain mendengarkan dengan penuh perhatian.
- d. Kelompok lain mengajukan pertanyaan jika ada yang belum diketahui sesuai dengan materi kelompok yang presentase.
- e. Guru mengevaluasi proses pembelajaran dan memberikan penjelasan tambahan mengenai materi Asmaulhusna dan artinya untuk memastikan tidak ada kesalahan konsep.
- f. Peserta didik menyanyikan lagu yang terkait dengan Asmaulhusna melalui internet atau berdasarkan petunjuk yang diberikan guru di rubrik "Ayo Bernyanyi".
- g. Peserta didik mencocokkan Asmaulhusna dengan artinya dengan menghubungkan garis pada rubrik "Aktivitasku".

## 3) KEGIATAN AKHIR

Pada kegiatan akhir dilaksanakan sekitar 15 menit. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, setelah itu peneliti bersama dengan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran yang sudah dibahas.

### c. OBSERVASI DAN REFLEKSI

#### 1. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Adapun aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas peserta didik, serta kemampuan memahami Asmaul Husna.

#### a) OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru terdiri dari 7 jenis aktivitas yang diobservasi dengan skor yang menjadi acuan adalah: angka 1 berarti kurang sekali, angka 2 kurang, angka 3 berarti cukup dan angka 4 berarti baik, angka 5 berarti baik sekali. lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL 4.8**

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS KEDUA**

Pertemuan	aspek yang dinilai							Jumlah	Rata-rata	persentase	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7				
Siklus II	4	4	5	4	4	4	4	29	7,25	82,85%	Baik
Sumber : Data Olahan Penelitian, Tahun 2022											

keterangan  
Kategori Poin 1-5  
1= Kurang Sekali  
2= Kurang  
3= Cukup  
4= Baik  
5= Baik Sekali

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan pada Bab III. Aktifitas guru pada siklus II ini berada pada klasifikasi “Baik” yaitu dengan skor 29 berada pada interval 24-29 rata-rata 7,25 dengan rata-rata persentase 82,85%, dengan skor dan persentase yang didapatkan peneliti pada siklus kedua ini dapat dinyatakan maksimal karena telah melebihi 80%. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus ini dapat dilihat antara lain:

- Peserta didik membentuk 5 kelompok (dapat berubah sesuai situasi). Tergolong baik
- Dalam kelompok mereka, peserta didik diberikan materi yang berbeda, misalnya, setiap individu mempelajari satu Asmaulhusna beserta penjelasannya serta bekerjasama membuat kaligrafinya. Tergolong baik
- Setelah diskusi sebagai tim ahli selesai, peserta didik mempresentasikan materi yang telah dipelajari bersama teman sekelompok mereka, sambil anggota lain mendengarkan dengan penuh perhatian. Tergolong baik
- Kelompok lain mengajukan pertanyaan jika ada yang belum diketahui sesuai dengan materi kelompok yang presentase. Tergolong baik.
- Guru mengevaluasi proses pembelajaran dan memberikan penjelasan tambahan mengenai materi Asmaulhusna dan artinya untuk memastikan tidak ada kesalahan konsep. Tergolong baik
- Peserta didik menyanyikan lagu yang terkait dengan Asmaulhusna melalui internet atau berdasarkan petunjuk yang diberikan guru di rubrik "Ayo Bernyanyi". Tergolong baik
- Peserta didik mencocokkan Asmaulhusna dengan artinya dengan menghubungkan garis pada rubrik "Aktivitasku". Tergolong baik sekali.

## 1. OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK

Proses observasi aktivitas peserta didik dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun aktivitas peserta didik yang diamati berjumlah 7 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Berikut ini hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

**TABEL 4.9**  
**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK SIKLUS KEDUA**

No	Nama Peserta didik	Aktivitas Peserta didik							jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	skor
1	AHMAD ZUBAIR H.P.	0	1	1	0	0	1	1	4
2	ARIQ JIBRAN ALFATIHI	1	0	0	1	1	1	1	5
3	AYESHA NURA AZALEA	1	1	1	1	1	1	1	7
4	AYUDIA INARA BALQIS	1	1	1	1	1	1	1	7
5	DINAYAH ADZKIA	1	1	1	1	1	1	1	7
6	FAYZA NAILA AFRINA	1	1	1	1	1	1	1	7
7	GWEN MIKAELA S.	1	1	1	1	1	1	1	7
8	IBRAHIM RAFIQ ZAIM	1	1	1	0	0	1	1	5
9	ICCI KHANZA MURTAZA	1	1	1	1	1	1	1	7
10	KHAIRA ADILAH	1	1	1	1	1	1	1	7
11	KHAIREN RASKIYA	1	1	1	1	1	1	1	7
12	KIARA KHADEEJA A.	1	1	1	1	1	1	1	7
13	MIKAYLA NAJWA ASYILA	1	1	1	1	1	1	1	7
14	MUH. ABRIZAM HAFIZ A.	1	0	1	1	1	1	1	6
15	MUH. FARSYAH A.	1	1	1	1	1	1	1	7
16	MUH. NUR SYAH F.	0	1	1	1	1	0	1	5
17	MUHAMMAD	1	1	1	1	1	0	1	6

# Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 4. September 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.540-560

	HARDITYA								
18	MUHAMMAD YUSUF A.	1	1	1	1	1	1	1	7
19	NAHDAH LATIFAH	1	1	1	1	1	1	1	7
20	QHUMAIRAH FIQRI	1	1	1	1	1	1	1	7
21	RAISABELLA RISKY	0	1	1	1	1	1	1	6
22	RAYAN ABDILLAH FAIZ	1	0	1	1	1	1	1	6
23	RIFQI ANDRA AL FARUQ	1	1	1	0	0	0	1	4
24	SABIL AQIL AL-JAWI	1	1	0	0	1	0	0	3
25	SANDI WIRA PRATAMA	0	1	1	0	0	0	1	3
26	SYIRIN AMIRAH	1	1	1	1	1	1	1	7
27	USWATUN HASANAH	1	1	1	1	1	1	1	7
28	ZAHRA AMIRA	1	1	1	1	1	1	1	7
29	ZAHRA PRATIWI	1	1	1	1	1	1	1	7
	Jumlah	25	26	27	24	25	24	28	179
	Rata-rata	86,2	89,7	93,1	82,8	86,2	82,8	96,6	88,2

Sumber: Data hasil Olahan penelitian, 2022

Keterangan :

1. 93-100 = Baik sekali
2. 84-92 = Baik
3. 75-83 = Cukup
4. 65-74 = Kurang
5.  $\leq 65$  = Kurang sekali

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, diketahui aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran secara klasikal diperoleh rata-rata persentase 88,2 pada interval 84-92 dengan kategori baik. Adapun aktivitas Peserta didik yang diamati tersebut adalah:

- a. Peserta didik membentuk 5 kelompok (dapat berubah sesuai situasi). Diperoleh rata-rata presentase 86,2
- b. Dalam kelompok mereka, peserta didik diberikan materi yang berbeda, misalnya, setiap individu mempelajari satu Asmaulhusna beserta penjelasannya serta bekerjasama membuat kaligrafinya. Diperoleh rata-rata presentase 89,7
- c. Setelah diskusi sebagai tim ahli selesai, peserta didik mempresentasikan materi yang telah dipelajari bersama teman sekelompok mereka, sambil anggota lain mendengarkan dengan penuh perhatian. Diperoleh rata-rata presentase 93,1
- d. Kelompok lain mengajukan pertanyaan jika ada yang belum diketahui sesuai dengan materi kelompok yang presentase. Diperoleh rata-rata presentase 82,8
- e. Guru mengevaluasi proses pembelajaran dan memberikan penjelasan tambahan mengenai materi Asmaulhusna dan artinya untuk memastikan tidak ada kesalahan konsep. Diperoleh rata-rata presentase 86,2
- f. Peserta didik menyanyikan lagu yang terkait dengan Asmaulhusna melalui internet atau berdasarkan petunjuk yang diberikan guru di rubrik "Ayo Bernyanyi". Diperoleh rata-rata presentase 82,8
- g. Peserta didik mencocokkan Asmaulhusna dengan artinya dengan menghubungkan garis pada rubrik "Aktivitasku". 96,6

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan memahami Asmamul Husna peserta didik. Hasil evaluasi pelaksanaan siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL 4.10**  
**HASIL TES KEMAMPUAN MEMAHAMI ASMAULHUSNA PESERTA DIDIK PADA SIKLUS KEDUA**

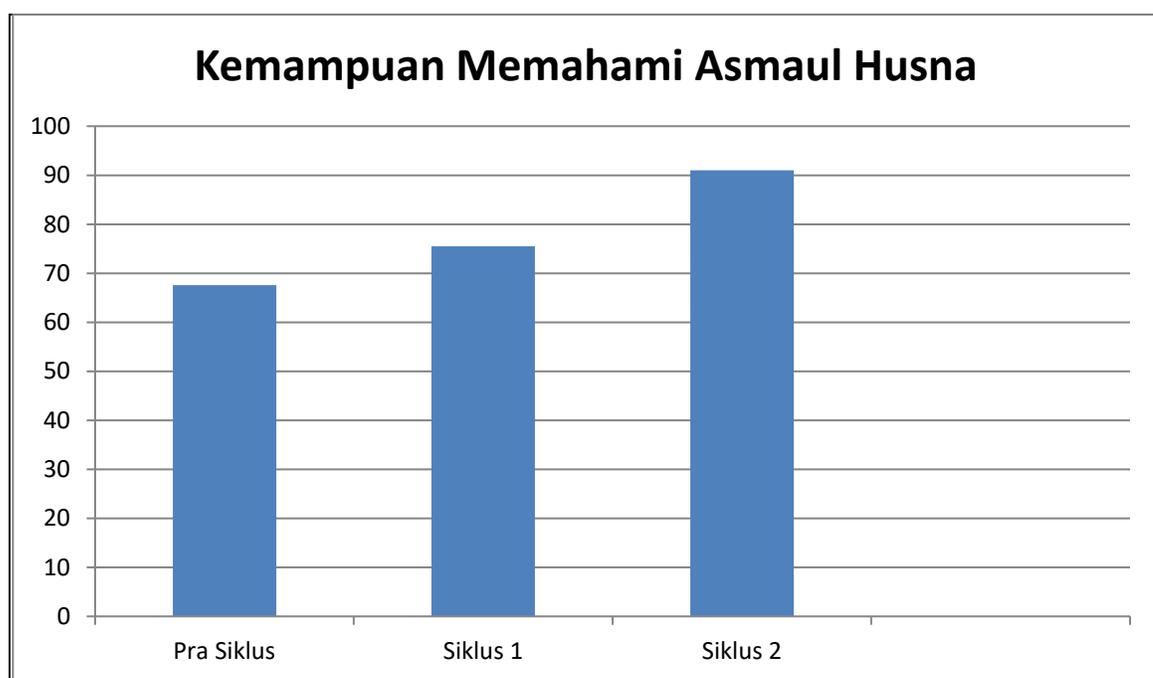
Skor	Kateori	Siklus II
93-100	Baik Sekali	10 Peserta didik (34.5%)
84-92	Baik	15 Peserta didik (51,7%)
75-83	Cukup	3 Peserta Didik (10.3%)
65-74	Kurang	1 Peserta didik (3,45%)
≤ 65	Kurang Sekali	0 Peserta didik (0%)
	rata-rata	91,03
	Kateori	Baik
	Ketuntasan	28 Peserta didik (96.55%)
	Tidak Tuntas	1 Peserta didik (3,45%)
	Jumlah Siswa	29 Peserta didik
Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2022		

Berdasarkan tabel 4.10, dapat dijelaskan bahwa kemampuan memahami Asmaul Husna dalam pembelajaran Agama Islam dengan menggunakan model Pembelajaran Based Learning Peserta didik secara klasikal sudah tergolong baik dengan perolehan rata-rata persentase 91,03, berada pada interval 84-92, pada kategori baik. Peserta didik yang tuntas berjumlah 28 peserta didik (96,55%) sedangkan 1 peserta didik (3,45%) masih belum tuntas.

Hal ini membuktikan keberhasilan secara klasikal pada tes kemampuan memahami Asmaul Husna pada siklus II adalah (96,55%) dengan nilai rata-rata 91,03, oleh sebab itu peneliti tidak perlu melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

**GAMBAR 4.2**

## **HISTOGRAM KEMAMPUAN MEMAHAMI ASMAUL HUSNA PADA SEBELUM TINDAKAN PEMBELAJARAN, SIKLUS I DAN SIKLUS II**



Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2022

### **1. REFLEKSI**

Berdasarkan dari data perolehan hasil evaluasi peserta didik pada siklus II dalam pembelajaran memahami Asmaul Husna melalui model pembelajaran Based Learning kelas IV SDIT Al Qalam Kendari secara klasikal tergolong baik, peserta didik yang tuntas mencapai 28 peserta didik (96,55%) dengan nilai rata-rata 91,03, terlihat meningkat dari pertemuan sebelumnya dan mencapai target yang telah diharapkan yaitu sesuai dengan kriteria keberhasilan pembelajaran, yaitu 80%.

Aktivitas peserta didik terlihat pada rata-rata 91,03 dalam katagori baik. Aktivitas Guru juga mengalami peningkatan pada setiap aspek. Perolehan nilai aktivitas guru dalam 7 aspek yang dijadikan penilaian didapat 1 kategori baik sekali.

# Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 4. September 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.540-560

---

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis pada siklus I dan siklus II dalam pelajaran Agama Islam, maka dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa penerapan Model pembelajaran Problem Based Learning pada mata Pelajaran Agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDIT Al Qalam Kendari. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata data sebelum tindakan 67,59, pada siklus I mengalami peningkatan dengan rata-rata 75,52, dan siklus II juga mengalami peningkatan yang lebih baik dengan rata-rata 91,03.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anita Sri 2002, *Definisi Simulasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arifin, 2004, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharmisi, 2002 *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori. Moh 2007 *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT. Wacana Prima.
- Budiningsih asri, 2012. *Belajar Dan Pembelajaran* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dian Andayani Abdul Majid, 2006 *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya
- Nasution 2003, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiono2006, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta.
- Suharjo 2007, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.